
DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PENGEMBANGAN GEOWISATA KAWAH CIWIDEY TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT LOKAL

Mayang Putri Suherman, Ratri Dara Dagsa, Nia Fitri Asyari, Muhammad Furqon Kamilin, Ulinda

Firdausi Nuzula, Ridzal Prasetyo, Bayu Dwi Aprilianto, Kurnia Maulidi Noviantoro

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Indonesia

mayangputrisuherman@gmail.com, ratridarad@gmail.com, niaasyari2003@gmail.com,

kmuhhammadfurqon@gmail.com, ulindanuzula05@gmail.com, ridzal2004@gmail.com,

bayudwiaprilianto39@gmail.com, maulidinovan.fkip@unej.ac.id

ABSTRACT

This study aims to assess the social and economic impacts of geotourism development of Ciwidey White Crater on local communities. The research method used is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews, and documentation studies. The results of this study indicate that the development of Kawa Putih geotourism has had a positive impact on the economy of the surrounding community through increased income and employment. However, on the other hand, there are potential negative impacts such as environmental damage and socio-cultural changes. To overcome these challenges, sustainable geotourism management is needed by involving local communities, as well as the development of infrastructure and facilities that support tourism. This research concludes that the development of Kawah Putih geotourism has great potential to improve the welfare of the community, but it needs careful planning and involves various related parties.

Keywords: Geotourism; Ciwidey White Crater; Socio-economic Impact; Sustainable Tourism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak sosial dan ekonomi dari pengembangan geowisata Kawah Putih Ciwidey terhadap masyarakat lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan geowisata Kawa Putih memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar melalui peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Namun, di sisi lain, terdapat potensi dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan perubahan sosial budaya. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pengelolaan geowisata yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat lokal, serta pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan geowisata Kawah Putih memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun perlu perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai pihak terkait.

Kata-Kata Kunci: Geowisata; Kawah Putih Ciwidey; Dampak Sosial Ekonomi; Pariwisata Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan keindahan alam dan keragaman budaya, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. salah satu cara industri pariwisata mengembangkan dan mendukung perjalanan pariwisata ialah melalui kegiatan Geowisata. Geowisata adalah bentuk wisata yang memanfaatkan kekayaan geologi dan keindahan alam sebagai daya tarik utama. Geowisata tidak hanya menonjolkan keindahan alam, tetapi juga memberikan wawasan mengenai proses-proses geologi yang membentuk lanskap suatu daerah, seperti kawah, gunung berapi, goa, dan formasi batuan lainnya (Febrianto et al., 2022). melalui geowisata dan perlindungan terhadap sumberdaya geologi akan tercipta kegiatan usaha lokal yang inovatif, pekerjaan baru, dan pelatihan berkualitas tinggi yang merangsang tumbuhnya sumber-sumber pendapatan baru (Indrayati et al., 2021). Geowisata juga mendukung kegiatan pariwisata berkelanjutan dengan mendorong pemahaman terhadap lingkungan hidup, seni budaya, apresiasi, konservasi dan kearifan lokal (Hapsari & Ardiansyah, 2020).

Di Indonesia, terdapat banyak kawasan yang memiliki potensi geowisata, salah satu wilayah Indonesia yang memiliki daya Tarik geowisata yang cukup besar di Provinsi Jawa Barat yang berada di Kabupaten Bandung yaitu terdapat di Kawah Putih Ciwidey. Kawah putih ciwidey merupakan sebuah danau yang tercipta akibat dari letusan Gunung Patuha. Tanah di kawasan ini berwarna putih, sesuai dengan namanya, akibat bercampurnya unsur belerang. Selain tanahnya berwarna putih, air danau di kawasan Kawah Putih juga berwarna putih kehijauan, warnanya bisa berbeda-beda tergantung cuaca, suhu, dan konsentrasi belerang. Kawah Putih Ciwidey memiliki fenomena alam yang unik, seperti kawah vulkanik yang aktif, danau belerang yang menakjubkan, serta udara pegunungan yang sejuk. Pengembangan geowisata di Kawah Putih Ciwidey berawal dari pemanfaatan potensi alam yang dimiliki kawasan ini, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang ingin menikmati suasana alam yang asri dan berbeda. Sebagai kawasan yang sebelumnya lebih banyak dihuni oleh masyarakat dengan kegiatan pertanian dan perikanan, kehadiran pariwisata mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Keberadaan wisatawan yang semakin meningkat, telah membawa perubahan dalam pola hidup masyarakat, baik dari sisi sosial maupun ekonomi (Ismail & Yudiarti, 2019).

Salah satu dampak dari pengembangan geowisata Kawah Putih Ciwidey adalah peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Banyak masyarakat yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian, kini beralih menjadi pedagang, pemandu wisata, atau pekerja di sektor perhotelan dan restoran. Peningkatan jumlah wisatawan menyebabkan permintaan terhadap barang dan jasa meningkat, yang secara langsung berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, pengembangan geowisata di Kawah Putih Ciwidey tidak lepas dari dampak sosial yang terjadi di kawasan ini. Pengembangan pariwisata perlu memiliki komponen penting diantaranya potensi wisata sebagai atraksi wisata, aksesibilitas dan fasilitas dasar sebagai pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata (Ramdani & Adiatma, 2018). Kehadiran wisatawan membawa perubahan dalam pola interaksi sosial masyarakat lokal. Masyarakat yang sebelumnya hidup dalam kehidupan yang lebih sederhana dan terisolasi, kini harus beradaptasi dengan gaya hidup baru yang dipengaruhi oleh nilai-nilai konsumerisme dan budaya luar.

Perubahan sosial dan ekonomi yang diakibatkan oleh pengembangan geowisata ini juga mempengaruhi hubungan antar individu dan antar kelompok dalam masyarakat. Terdapat kecenderungan bahwa mereka yang dapat beradaptasi dengan perubahan dan terlibat

langsung dalam industri pariwisata memperoleh keuntungan, sementara mereka yang tidak terlibat cenderung terpinggirkan. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan sosial yang perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan pariwisata yang inklusif dan berbasis masyarakat dapat membantu meminimalisir dampak negatif dan menciptakan kesempatan yang lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat (Martina, 2014).

Geowisata menawarkan potensi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pemanfaatan kekayaan alam yang tidak hanya mengutamakan aspek ekonomi tetapi juga pelestarian lingkungan dan edukasi masyarakat. Potensi geowisata adalah salah satu cara menghasilkan potensi alam berupa objek wisata yang belum maksimal (Riswanto & Andriani, 2018). Dengan pendekatan yang fokus pada kelestarian alam, geowisata berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam. Kawah Putih Ciwidey sebagai salah satu destinasi geowisata di Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi contoh dalam pengembangan geowisata yang ramah lingkungan dan berbasis pemberdayaan masyarakat lokal.

Seiring dengan perkembangan Kawah Putih Ciwidey sebagai destinasi wisata unggulan, tantangan dalam pengelolaan kawasan ini juga semakin kompleks. Keseimbangan antara kebutuhan ekonomi masyarakat dengan pelestarian lingkungan menjadi isu utama yang harus diperhatikan. Di satu sisi, peningkatan jumlah wisatawan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, aktivitas pariwisata yang tidak terkendali dapat menyebabkan degradasi lingkungan, seperti kerusakan ekosistem dan penurunan kualitas udara akibat polusi. Sehubungan dengan hal tersebut dalam upaya pengembangan objek wisata perlu diperhitungkan dampak negatif yang ditimbulkan demi kelestarian objek wisata tersebut maupun kelestarian fungsi lingkungan sekitar kawasan wisata (Martina, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai dampak sosial dan ekonomi dari pengembangan geowisata di Kawah Putih Ciwidey terhadap kehidupan masyarakat lokal. Dengan memahami secara menyeluruh dampak dari pengembangan geowisata, diharapkan kebijakan yang diambil dapat lebih bijaksana dan berkelanjutan, yang tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga kesejahteraan sosial masyarakat serta kelestarian alam di kawasan Kawah Putih Ciwidey.

METODE

Metode ini merupakan pendekatan yang menggabungkan antara dua metode, yaitu deskriptif dan kualitatif yang digunakan untuk menganalisis suatu fenomena sosial atau keadaan tertentu. Metode kualitatif ini berfokus pada peristiwa alami, nyata, subjektif, dan interaktif dengan partisipan (Waruwu, 2023), sedangkan metode deskriptif merupakan metode yang memberikan gambaran lengkap mengenai suatu kondisi sosial atau fenomena yang sedang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dilapangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian literatur dari penelitian sebelumnya. Observasi merupakan Teknik penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat secara aktif mengamati dan mendokumentasikan tindakan, interaksi, dan konteks yang terjadi di dalam penelitian. Wawancara mendorong komunikasi terbuka antara peneliti dan partisipan untuk mendapatkan pemahaman tentang persepsi, pengalaman, dan pemikiran mereka yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kajian pustaka merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan mensintesis literatur yang relevan dengan topik

yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Pengumpulan data dari kajian literatur ini dilakukan melalui kajian pustaka dari berbagai sumber-sumber rujukan yang relevan baik dari buku maupun jurnal yang kemudian dianalisis dan diklasifikasi.

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian akan dicatat, dipahami dan dianalisis menggunakan analisis SWOT dan 5W1H (*what, who, where, why, dan how*). Penggunaan teknik analisis data ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan strategis. Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang sangat kompleks dalam menggambarkan situasi dan mengevaluasi sebuah permasalahan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Adityaji, 2018). Pendekatan 5W1H melengkapi analisis SWOT dengan memberikan kerangka kerja yang lebih terstruktur dalam memahami konteks dan tujuan dari analisis data. Penelitian ini juga menggunakan paradigma interpretivis. Paradigma ini digunakan untuk memahami pengalaman dan persepsi masyarakat lokal dan wisatawan, yang menekankan pada makna sosial dan budaya yang diberikan oleh masyarakat dalam konteks ekowisata. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lalay & Long, 2021), bahwa paradigma ini dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai, sikap, persepsi, dan prasangka. Dengan menggunakan perspektif interpretivis ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena dan kompleksitasnya dalam konteks yang unik.

HASIL

Pada saat melakukan kegiatan penelitian di kawasan Geowisata Kawah Putih, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa potensi yang dapat dipergunakan sebagai atraksi atau daya tarik pada kawasan wisata tersebut, seperti panorama alam yang terdapat didalam kawasan objek wisata Kawah Putih. Selain dari analisa secara langsung dilapangan, kami juga menyempatkan untuk melakukan kegiatan wawancara kepada pengelola objek wisata dan wisatawan yang sedang melakukan kunjungan wisata ke kawah putih dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wisatawan, peneliti mendapatkan informasi bahwa wisatawan yang berkenan melakukan kegiatan wawancara bernama Novita dan Nurul, keduanya merupakan perempuan yang berasal dari Provinsi Banten. Pada saat melakukan kegiatan wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa Novita dan Nurul merupakan teman dan mereka melakukan kunjungan ke wisata kawah Putih bersama dengan teman-teman mereka yang lainnya yang berjumlah 6 orang dengan menggunakan kendaraan pribadi roda 4 berupa mobil dikarenakan jarak yang ditempuh sekitar 6 jam dari Provinsi Banten ke Provinsi Jawa Barat. Menurut wisatawan, penggunaan kendaraan pribadi seperti mobil untuk menuju Kawasan wisata ini sangat memudahkan mobilitas mereka dikarenakan penggunaan kendaraan pada jalur wisata ini perlu dilakukan secara hati-hati, dikarenakan pada beberapa ruas atau titik jalur dilakukan renovasi atau pembenahan tetapi hal tersebut sudah dihimbau dan diberikan tanda peringatan sebelumnya pada jalur atau jalan yang sedang dilakukan kegiatan renovasi atau pembenahan.

Selain mengenai aksesibilitas, pada saat melakukan kegiatan wawancara peneliti juga bertanya mengenai asal wisatawan mengetahui informasi mengenai keberadaan wisata Kawah Putih dan tujuan wisatawan melakukan kunjungan pada wisata Kawah Putih. Berdasarkan pertanyaan tersebut, diperoleh informasi bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai keindahan panorama dan atraksi yang ditawarkan pada wisata Kawah Putih ini melalui media informasi dan aplikasi online berupa Instagram dan Tiktok melalui konten yang dibuat oleh content creator berdasarkan trend pada aplikasi online Tiktok yang mana

konten tersebut merupakan konten tepuk tangan yang berawal di depan rumah atau tempat tinggal kemudian berakhir pada tempat wisata yang memiliki panorama indah. Selain untuk memenuhi kebutuhan bersosial media wisatawan melalui kegiatan swafoto ataupun membuat video untuk mengikuti trend pada aplikasi Tiktok, wisatawan juga tetap memiliki tujuan utama yakni untuk menikmati panorama alam berupa kawah, panorama kawah, dan sunrise yang dapat terlihat dengan jelas pada Kawasan wisata Kawah Putih Ciwidey.

Dari pihak pengelola, kami mewawancarai salah satu seorang bernama Ahmad Gumilang yang berusia 23 tahun. Dia bekerja di koperasi Perhutani dan sebagai penjaga tiket spot foto selama sekitar 3 tahun. Pengelola tersebut menjelaskan bahwa yang mengelola kawah putih yaitu PT Palawi, yang dimana PT tersebut merupakan anak perusahaan dari Perhutani. Selain itu, koperasi perhutani juga menyediakan 3 spot foto untuk para pengunjung, yang dimana ke tiga spot foto ini dikelola oleh koperasi perhutani sendiri. Spot foto di kawah putih ini sangat diminati oleh para pengunjung, pernah suatu ketika jumlah pengunjung spot terbanyak dalam sehari mencapai sekitar 500 orang, dengan jumlah pengunjung kawah putih yang mencapai sekitar 2000-2500 orang. Hal itu biasanya terjadi pada bulan Maret sampai September akhir.

Kegiatan yang dilakukan para pengunjung selain berfoto di spot foto sangat beragam, ada yang hanya melihat-lihat kawah putih, ada yang melakukan eksperien, dan ada juga yang mencoba memegang belerang. Sesuatu yang paling menarik dari wisata kawah putih ini yaitu terdapat festival kawah putih yang biasanya diselenggarakan di awal tahun, lebih tepatnya di bulan Februari saat imlek. Pertunjukan yang dilakukan saat festival sangat beragam, diantaranya ada pertunjukan barongsai, pertunjukan tradisional khas kawah putih (kecapi), pertunjukan dari orang-orang yang sudah bekerja sama dengan perhutani, dan lain sebagainya.

Dampak yang diakibatkan oleh adanya kawah putih terhadap masyarakat cukup baik, karena masyarakat sekitar banyak yang mencari nafkah dengan berjualan hasil dari kebun mereka sendiri dan ada juga yang menjual belerang. Masyarakat yang menjual belerang memiliki sebuah organisasi sendiri yang dibawah oleh desa alam indah, dan mereka bekerja sama dengan pihak pengelola kawah putih, hasil yang biasanya diperoleh dari jual belerang akan dibagi hasil dengan manajemen kawah putih. Dalam menjaga kelestarian hutan yang ada di kawasan kawah putih, masyarakat sekitar ikut berkontribusi membantu pengelola dalam menjaganya. Hutan yang ada di sekitar kawasan kawah putih diawasi oleh Kementerian lingkungan hidup, karena di area hutan tersebut terdapat hewan yang dilindungi, salah satunya yaitu macan kumbang, lutung jawa dan suruli (suruli mirip lutung jawa tapi beda jenis/terdapat ciri-ciri yang berbeda).

PEMBAHASAN

Daya tarik utama wisata Kawah Putih adalah panorama kawah vulkanik aktif yang indah, pemandangan matahari terbit, serta fasilitas spot foto yang dikelola oleh Koperasi Perhutani dan PT Palawi. Potensi ini menjadi daya tarik wisatawan khususnya generasi muda. Namun tantangan terbesarnya adalah aksesibilitas menuju Kawah Putih, karena jalan menuju lokasi wisata masih dalam tahap perbaikan. Menurut (Wahono et al., 2017), agar suatu destinasi wisata dapat berkembang maka perlu adanya peningkatan infrastruktur konektivitas jalan yang berdampak pada kemudahan dan kualitas akses wisatawan. Aksesibilitas merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata atau dengan kata lain seberapa mudah suatu destinasi dapat diakses oleh wisatawan. Sumber daya pariwisata tidak hanya sekedar daya tarik dan aksesibilitas, tetapi

juga mencakup kenyamanan, tersedianya prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas wisata yang dikelola dengan baik oleh pengelola.

Agar suatu destinasi wisata dapat berkembang maka perlu adanya peningkatan infrastruktur konektivitas jalan yang berdampak pada kemudahan dan kualitas akses wisatawan. Aksesibilitas merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata atau dengan kata lain seberapa mudah suatu destinasi dapat diakses oleh wisatawan. Sumber daya pariwisata tidak hanya sekedar daya tarik dan aksesibilitas, tetapi juga mencakup kenyamanan, tersedianya prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas wisata yang dikelola dengan baik oleh pengelola destinasi. Dalam penelitian (Desi Iska Fadhila, 2024) menjelaskan bahwa digital marketing berperan penting pada pemasaran wisata Kalibiru, DIY, dengan memanfaatkan media sosial, website, aplikasi, dan iklan berbayar untuk menaikkan visibilitas dan daya tarik pengunjung. Fitur pada media sosial memungkinkan mengkalkulasi data untuk memperluas jangkauan, menyesuaikan iklan terhadap minat pengunjung, dan target pemasaran untuk meningkatkan angka kunjungan.

Dampak sosial ekonomi wisata Kawah Putih terhadap masyarakat sekitar cukup besar. Sebagai destinasi wisata yang populer di Kabupaten Bandung, Kawah Putih telah mendorong partisipasi aktif masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan perekonomian. Penduduk setempat berpartisipasi dalam penjualan komoditas perkebunan seperti buah-buahan, produk belerang, dan produk lokal lainnya, hal ini secara langsung meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat setempat. Masyarakat setempat juga menyediakan layanan seperti penjualan makanan, transportasi, dan berbagai kerajinan tangan untuk wisatawan. Dalam penelitian lain oleh (Tobing & Weya, 2022) dijelaskan bahwa pengembangan pariwisata di objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja memberikan dampak sosial dan ekonomi yang cukup besar, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya antara lain menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara, serta memperkuat pembangunan daerah yang mendukung stabilitas sosial. Di sisi lain, dampak negatif dapat berupa partisipasi masyarakat yang kurang produktif dan potensi kerusakan lingkungan yang berdampak pada lingkungan. Strategi alternatif untuk mengoptimalkan dampak sosial-ekonomi dapat berupa: peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan usaha lokal yang memanfaatkan potensi lokal; menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang dikelola dengan baik untuk mendukung kegiatan perekonomian masyarakat lokal; meningkatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengembangan sektor pariwisata guna menciptakan kondisi sosial ekonomi yang stabil dan meningkatkan kepercayaan dan angka kunjungan wisatawan.

Salah satu daya tarik di wisata Kawah Putih ialah Festival Kawah Putih yang rutin diadakan setiap awal tahun, terutama pada bulan Februari sekaligus untuk merayakan hari raya Imlek. Festival ini menjadi momen unik yang mengakulturasi budaya, tradisi, dan hiburan, sehingga menjadi daya tarik wisatawan lokal dan mancanegara. Berbagai pertunjukan menarik ditampilkan dalam festival ini, misalnya atraksi barongsai yang menjadi simbol perayaan Imlek, dan pertunjukan tradisional seperti musik kecapi yang mengangkat kearifan lokal. Festival ini tidak hanya sebagai hiburan saja, tetapi mendukung promosi budaya dan ekonomi masyarakat setempat, karena melibatkan pelaku usaha lokal dalam penyediaan makanan, souvenir, dan layanan lainnya. Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa Wana Wisata Kawah Putih yang menerapkan konsep ekowisata perlu menjaga kelestarian lingkungan alam agar tetap mendukung kesejahteraan masyarakat dan budaya setempat. Meskipun sering dikunjungi wisatawan, lingkungan alam dan budaya di kawasan ini dinilai tidak tercemar maupun terganggu (Widianti et al., 2021).

Kawah Putih tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menawarkan keindahan alamnya saja, namun sekaligus sebagai kawasan yang kaya akan keanekaragaman hayati dan menjadi rumah bagi berbagai spesies, termasuk spesies yang dilindungi. Satwa yang menghuni kawasan ini antara lain macan, lutung jawa, dan burung surili. Kehadiran spesies ini menunjukkan pentingnya kawasan ini sebagai bagian dari ekosistem hutan tropis yang mendukung keseimbangan ekologi. Selain itu, kawasan ini merupakan rumah bagi berbagai tanaman khas dataran tinggi yang memiliki nilai ekologi dan ekonomi. Pengelolaan Kawah Putih dengan pendekatan ekowisata memberikan kesempatan untuk memperkenalkan kekayaan hayati tersebut kepada pengunjung sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi. Menurut (Fau, 2020) keanekaragaman flora dan fauna serta keindahan panorama kawasan wisata dapat menjadi daya tarik sekaligus sarana edukasi yang potensial untuk dikembangkan sebagai objek ekowisata.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak sosial dan ekonomi dari pengembangan geowisata Kawah Putih Ciwidey terhadap masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan geowisata telah memberikan dampak positif yang cukup besar, termasuk peningkatan pendapatan masyarakat dari berbagai kegiatan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, dan perluasan industri pariwisata. Namun, ada beberapa masalah yang harus diatasi, seperti kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi pariwisata yang tidak terkendali dan kurangnya infrastruktur yang sesuai.

Pengembangan geowisata Kawah Putih telah berhasil menarik wisatawan lokal dan mancanegara. Keindahan alam, terutama kawah gunung berapi yang masih aktif dan pemandangan fajar, menjadi daya tarik utama. Selain itu, festival budaya lokal meningkatkan pengalaman wisatawan dan mempromosikan daya tarik lokasi. Meskipun demikian, harus ada upaya yang lebih serius untuk mengelola sektor pariwisata. Meningkatkan kualitas infrastruktur, meningkatkan pengelolaan limbah, dan menerapkan program pengajaran bagi wisatawan dan penduduk lokal tentang pentingnya konservasi lingkungan adalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan. Selain itu, partisipasi masyarakat yang kuat dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata juga diperlukan untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Disarankan untuk penelitian selanjutnya mengkaji tentang keakuratan hasil efektif data dampak geowisata kepada perekonomian masyarakat lokal di wisata Kawah Putih Ciwidey.

REFERENSI

- Adityaji, R. (2018). Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis Swot: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2188>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Desi Iska Fadhila, P. N. V. (2024). *Pemasaran Pariwisata Melalui Digital Marketing Objek Wisata Alam Kalibiru (Studi Kasus di Provinsi DIY)*. 19(4).
- Fau, A. (2020). Studi Keanekaragaman Hayati sebagai Sarana Edukasi Ekowisata di Kawasan Air Terjun Baho Majo Desa Bawodara. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 289–293.

- Febrianto, H., Osrnita, O., Regina, R., & Pratama, M. I. L. (2022). Kajian Potensi Geowisata Nagari Silokek sebagai Penunjang Geopark Silokek di Kabupaten Sijunjung. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.34312/geojpg.v1i1.14378>
- Hapsari, D. M., & Ardiansyah, B. K. (2020). Prospek Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong Terhadap Lima Kawasan Ekowisata Di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 67–82. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v5i1.1063>
- Indrayati, I., Lestari, F., & Kadafi, I. O. (2021). Kajian Pengembangan Kelembagaan & Pembiayaan Geopark di Indonesia. *Jurnal Institut Teknologi Indonesia*, 5–21.
- Ismail, F., & Yudiarti, D. (2019). Perancangan Kendaraan Wisata di Kawasan Kawah Putih Ciwidey. *E-Proceeding of Art & Design*, 6(2), 2896–2904.
- Lalay, M. O., & Long, M. L. (2021). Perkembangan Pedagogi Berbasis Teknologi: Suatu Kajian model pembelajaran abad-21 di daerah 3T di Masa Pandemi Covid 19. *Yupa: Historical Studies Journal*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.30872/yupa.v5i2.783>
- Martina, S. (2014). Dampak pengelolaan taman wisata alam kawah putih terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, 1(2), 81–89.
- Ramdani, D., & Adiatma, D. (2018). Pengaruh Atraksi Wisata Alam dan Motivasi Wisatawan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Kawasan Wisata Ciwidey dan Pangalengan. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 18(02), 060–065.
- Riswanto, A., & Andriani, R. (2018). Maksimalisasi Potensi Geowisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Pariwisata*, 5(2), 147–155. <https://doi.org/10.31311/par.v5i2.4428>
- Tobing, M., & Weya, I. (2022). Analisis Penataan Obyek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 37–61. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.335>
- Wahono, P., Karyadi, H., Prakoso, A., Prananta, R., Lokaprasida Prospek Ekonomi Pengembangan Potensi, P., & Lokaprasida, P. (2017). *Prospek Ekonomi Pengembangan Potensi Lokal Dalam Mendukung Pengelolaan Wisata Di Wilayah Sekitar Gunung Bromo Economic Prospects of Local Potential Development To Support Tourism Management in Bromo Mountain Area 1 2 3 4*. 11(2), 195–216.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Widianti, A., Nurhidayati, H., & Darmawan, F. (2021). Persepsi Wisatawan Domestik Mengenai Ekowisata Di Wana Wisata Kawah Putih (Local Tourist Perceptions on Eco-Tourism in Wana Wisata Kawah Putih). *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 9(2), 2685–6026.